

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2019 hingga Maret 2020 di Desa Kudadepa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu Penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu Penelitian															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian dan Survei Pendahuluan	■	■	■													
Penulisan Usulan Penelitian				■	■	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian								■								
Revisi Makalah Usulan Penelitian									■	■						
Observasi dan Pengumpulan Data									■	■	■					
Pengolahan Data									■	■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian										■	■	■				
Seminar Kolokium													■			
Revisi Kolokium														■		
Sidang Skripsi															■	

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada pengusaha agroindustri singkong di Desa Kudadepa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah penghasil olahan singkong yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri singkong di Desa Kudadepa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penentuan

responden menggunakan sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) adalah teknik penentuan responden bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh biasanya digunakan dalam penelitian dengan jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini, jumlah pengusaha agroindustri singkong di Desa Kudadepa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 11 orang.

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu pengusaha agroindustri singkong melalui hasil wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan hasil pengamatan lapangan secara langsung.

#### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang bersumber dari pustaka atau instansi terkait melalui dokumen ataupun publikasi seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Definisi dan Operasional Variabel**

Definisi dan operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian.

- 1) Persepsi adalah pandangan atau tanggapan pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama.
- 2) Pengusaha agroindustri singkong adalah setiap orang perseorangan yang melakukan kegiatan usaha mengolah singkong menjadi suatu produk makanan seperti keripik, oyek, tape, keripik kaca, opak dan rengginang oyek.
- 3) Kelompok usaha bersama adalah sekumpulan pengusaha agroindustri singkong yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu demi kesejahteraan bersama melalui kegiatan usaha agroindustri singkong.

- 4) Karakteristik pengusaha adalah gambaran secara umum pengusaha tentang keadaan yang akan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha melalui pengkelasan berdasarkan umur, pendidikan dan pengalaman usaha.
- Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan pengusaha agroindustri singkong di Desa Kudadepa dengan menggunakan satuan tahun.
  - Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh pengusaha agroindustri singkong berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
  - Pengalaman usaha merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan pengusaha agroindustri singkong yang diukur dari lamanya usaha tersebut dimiliki dengan menggunakan satuan tahun.
- 5) Keuntungan relatif (*relative advantages*) yaitu indikator untuk melihat seberapa besar manfaat yang akan diperoleh oleh pengusaha apabila dibentuk suatu kelompok usaha bersama.
- 6) Tingkat kesesuaian yaitu dilihat dari sesuai tidaknya pembentukan kelompok usaha bersama ini dengan kebutuhan para pengusaha sebagai pemecahan dari masalah yang ada.
- 7) Tingkat kerumitan (*complexity*) dilihat dari pandangan pengusaha terkait sistem kerja kelompok usaha bersama.

Tabel 3. Pengukuran Karakteristik dan Persepsi Pengusaha Agroindustri Singkong terhadap Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur	Skor
Karakteristik Pengusaha	1. Umur*	1) 28 – 41 Tahun	Ordinal	3
		2) 42 – 55 Tahun		2
		3) 56 – 70 Tahun		1
	2. Pendidikan**	1) Dasar (SD-SMP/MTs)	Ordinal	1
		2) Menengah (SMA/SMK)		2
		3) Tinggi (D3/S1/S2)		3
	3. Pengalaman usaha***	1) Baru (<6 tahun)	Ordinal	1
		2) Sedang (6 – 10 tahun)		2
		3) Lama (>10 tahun)		3
Persepsi terhadap	1. Keuntungan relatif	1. Melalui pembentukan kelompok ketersediaan bahan baku untuk	Ordinal	

pembentukan kelompok	<i>(relative advantages)</i>	produksi akan lebih terjamin.	
		a. Setuju	3
		b. Ragu-ragu	2
		c. Tidak setuju	1
		2. Usaha yang dikelola secara berkelompok dapat meminimalisir biaya produksi	Ordinal
		a. Setuju	3
		b. Ragu-ragu	2
		c. Tidak setuju	1
		3. Saya yakin dengan pembentukan kelompok usaha bersama, jaringan pemasaran usaha saya akan jauh lebih luas dan berkembang.	Ordinal
		a. Setuju	3
		b. Ragu-ragu	2
		c. Tidak setuju	1
		4. Kelompok usaha bersama dapat melatih kemampuan saya dalam mengelola usaha	Ordinal
		a. Setuju	3
		b. Ragu-ragu	2
		c. Tidak setuju	1
		5. Kelompok usaha bersama membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan usaha	Ordinal
		a. Setuju	3
		b. Ragu-ragu	2
		c. Tidak setuju	1
		6. Salah satu manfaat kelompok usaha bersama dapat mempermudah dalam mendapatkan akses permodalan namun saya tidak tertarik untuk mendapatkan bantuan modal dari pihak lain sehingga saya tidak perlu bergabung dengan kelompok usaha bersama	Ordinal

	a. Setuju	1
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	3
2. Tingkat Kesesuaian	1. Pembentukan kelompok usaha bersama cocok untuk dilakukan di daerah tempat tinggal saya	Ordinal
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
	2. Adanya kelompok usaha bersama sesuai dengan kebutuhan masyarakat/pelaku usaha di daerah saya	Ordinal
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
	3. Musyawarah merupakan salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang berada di kelompok	Ordinal
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
3. Tingkat kerumitan	1. Dalam kelompok usaha bersama tidak perlu dibentuk susunan organisasi/kepengurusan untuk pembagian tugas	Ordinal
	a. Setuju	1
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	3
	2. Rapat untuk membahas program kerja dalam kelompok usaha bersama menurut saya tidak penting	Ordinal
	a. Setuju	1
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	3
	3. Setiap transaksi yang dilakukan harus senantiasanya dicatat untuk kebutuhan laporan kelompok usaha bersama	Ordinal

	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
4.	Setiap anggota kelompok harus mentaati segala bentuk aturan yang ditetapkan dalam kelompok	Ordinal
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
5.	Setiap satu bulan sekali diadakan rapat evaluasi untuk mengevaluasi dan menilai kinerja kelompok selama satu bulan	Ordinal
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1
6.	Seluruh produk yang dibuat dihimpun oleh kelompok	
	a. Setuju	3
	b. Ragu-ragu	2
	c. Tidak setuju	1

\* berdasarkan data hasil penelitian

\*\* Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

\*\*\* Moh. Agus Tulus (1992)

### 3.6 Kerangka Analisis

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai karakteristik dan persepsi pengusaha agroindustri singkong di Desa Kudadepa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

Pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Setiap indikator diberi skor 1 sampai 3. Untuk menentukan interval dari masing-masing kategori dilakukan perhitungan dengan rumus Sudjana (2000):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{R} \times \text{SKti} \times \text{P}) - (\text{R} \times \text{SKtr} \times \text{P})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

R = Jumlah responden

SKti = Skor tertinggi

SKtr = Skor terendah

P = Jumlah pernyataan

Tabel 4. Kategori Persepsi Pengusaha Agroindustri Singkong terhadap Pembentukan Kelompok Usaha Bersama secara Keseluruhan.

No.	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1.	Keuntungan relatif ( <i>relative advantages</i> )	6	$66 \leq \text{skor} < 110$	Kurang Baik
			$110 \leq \text{skor} < 154$	Baik
			$154 \leq \text{skor} \leq 198$	Sangat Baik
2.	Tingkat kesesuaian	3	$33 \leq \text{skor} < 55$	Kurang Baik
			$55 \leq \text{skor} < 77$	Baik
			$77 \leq \text{skor} \leq 99$	Sangat Baik
3.	Tingkat kerumitan	6	$66 \leq \text{skor} < 110$	Kurang Baik
			$110 \leq \text{skor} < 154$	Baik
			$154 \leq \text{skor} \leq 198$	Sangat Baik
4.	Total	15	$165 \leq \text{skor} < 275$	Kurang Baik
			$275 \leq \text{skor} < 385$	Baik
			$385 \leq \text{skor} \leq 495$	Sangat Baik

Tabel 5. Kategori Persepsi Pengusaha Agroindustri Singkong terhadap Pembentukan Kelompok Usaha Bersama per Individu

No.	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1.	Keuntungan relatif ( <i>relative advantages</i> )	6	$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Baik
			$10 \leq \text{skor} < 14$	Baik
			$14 \leq \text{skor} \leq 18$	Sangat Baik
2.	Tingkat kesesuaian	3	$3 \leq \text{skor} < 5$	Kurang Baik
			$5 \leq \text{skor} < 7$	Baik
			$7 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat Baik
3.	Tingkat kerumitan	6	$6 \leq \text{skor} < 10$	Kurang Baik
			$10 \leq \text{skor} < 14$	Baik
			$14 \leq \text{skor} \leq 18$	Sangat Baik
4.	Total	15	$15 \leq \text{skor} < 25$	Kurang Baik
			$25 \leq \text{skor} < 35$	Baik
			$35 \leq \text{skor} \leq 45$	Sangat Baik

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis (Uji Korelasi)

Konkordansi Kendall W digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik dan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama secara simultan dengan rumus sebagai berikut.

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2} k^2 (N^3 - N) - k \sum T}$$

Keterangan:

W = Koefisien Konkordansi Kendall W

S = Jumlah kuadrat deviasi

k = Banyaknya variabel X dan Y

T = Jumlah pasangan kembar

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian untuk analisis Konkordansi Kendall W.

$H_0 : \rho_W = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik pengusaha agroindustri singkong dengan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama.

$H_1 : \rho_W \neq 0$  : Terdapat hubungan antara karakteristik pengusaha agroindustri singkong dengan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama.

Nilai S diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sum \left[ R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right]^2$$

Keterangan:

$R_j$  = Jumlah rangking pada cuplikan ke j

N = Jumlah cuplikan

Adapun rumus untuk mencari nilai T sebagai berikut.

$$\sum T = T_{X_1} + T_{X_2} + T_{X_3} + \dots + T_Y$$

Nilai  $T_x$  dan  $T_y$  diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12} \quad T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$



Keterangan:

$T_X$  = Faktor koreksi pada X

$T_Y$  = Faktor koreksi pada Y

t = Banyaknya kembaran data

Setelah diperoleh nilai W, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi W. Apabila cuplikan kecil dimana  $3 < k < 20$  dan  $3 < N < 7$ , maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

$W_{hitung} \geq W_{tabel} \rightarrow$  Tolak  $H_0$

$W_{hitung} < W_{tabel} \rightarrow$  Terima  $H_0$

Jika N lebih besar dari 7, maka hitung nilai  $X^2$  terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2_{hit} = k(N - 1)W$$

Kemudian nilai  $X^2_{hit}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel Chi-Kuadrat pada derajat bebas (db) =  $N - 1$  pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $X^2_{hit}$  hasil perhitungan lebih besar dari  $X^2_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) diterima atau terbukti secara signifikan dan tolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila  $X^2_{hit}$  hasil perhitungan lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) ditolak dan terima  $H_0$ .

$X^2_{hit} \geq X^2_{tabel} \rightarrow$  Tolak  $H_0$

$X^2_{hit} < X^2_{tabel} \rightarrow$  Terima  $H_0$

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara karakteristik dan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama secara parsial adalah *Rank Spearman* (Sugiyono, 2015). Rumus korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah responden

$b_i$  = Selisih variabel X dan variabel Y

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- $H_0 : \rho_s = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik pengusaha agroindustri singkong yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha dengan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama.
- $H_1 : \rho_s \neq 0$  : Terdapat hubungan antara karakteristik pengusaha agroindustri singkong yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha dengan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama.

Rumus tersebut digunakan apabila pada data variabel yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari satu (Sugiyono, 2002). Jika pada data variabel yang dikorelasikan terdapat angka skor yang sama (angka kembar), koefisien korelasi *Rank Spearman* dihitung menggunakan rumus berikut dengan melibatkan faktor koreksi untuk data skor yang sama.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai  $\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Tx \quad \text{dimana} \quad Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Ty \quad \text{dimana} \quad Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- t = Banyaknya kembaran data
- Tx = Faktor koreksi pada X
- Ty = Faktor koreksi pada Y

Setelah diperoleh nilai  $r_s$ , maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi  $t_{rs}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Nilai  $t_{rs}$ , kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{\alpha}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $t_{rs}$  hasil perhitungan lebih besar dari  $t_{rs}$  tabel pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) diterima atau terbukti secara signifikan dan tolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila  $t_{rs}$  hasil perhitungan lebih kecil dari  $t_{rs}$  tabel pada taraf kesalahan tertentu, maka hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) ditolak dan terima  $H_0$ . Dalam proses menganalisis, baik *Rank Spearman* maupun Konkordansi Kendall W peneliti menggunakan *software SPSS*.

$$t_{rs} \geq \frac{t_{\alpha}}{2} \rightarrow \text{Tolak } H_0$$

$$t_{rs} < \frac{t_{\alpha}}{2} \rightarrow \text{Terima } H_0$$

Keeratan hubungan antara karakteristik pengusaha agroindustri singkong dengan persepsi pengusaha agroindustri singkong terhadap pembentukan kelompok usaha bersama dapat diketahui dengan menggunakan nilai koefisien korelasi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006) sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang atau cukup erat
0,60 – 0,799	Erat
0,80 – 1,000	Sangat erat

### 3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Djamaludin, 1997). Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (Nurlina T Muhyiddin, M Irfan Tarmizi dan Anna Yulianita, 2017). Teknik korelasi *product moment* mempunyai rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \times [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien validitas  
 $n$  = Jumlah responden  
 $X$  = Skor pernyataan  
 $Y$  = Skor total pernyataan

Setelah diperoleh nilai  $r_i$  hitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf kesalahan 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila  $r_i$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut valid (Djamaludin, 1997).

Nurlina T. Muhyiddin, dkk, (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur hal yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Djamaludin, 1997). Husein Umar (2005) menyatakan bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir                       $\sigma_t^2$  = Varian total  
 $r$  = Reliabilitas instrument                       $k$  = Banyak butir pertanyaan

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  lebih dari 0,6. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.